

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang akan menjadi referensi dalam penelitian, serta akan membahas landasan teori yang akan digunakan sebagai alat analisa untuk menjawab permasalahan. Tujuan diadakannya tinjauan Pustaka terhadap suatu karya ilmiah untuk menjustifikasi suatu karya ilmiah yang berupa konsep dan teori hasil dari para pakar hubungan internasional, baik yang dihasilkan dalam suatu karya tersebut hasil beberapa kali perdebatan atau dari sebuah penelitian yang terbentuk menjadi berbagai jurnal dan buku-buku hasil tela'ah ilmiah. Oleh karena itu penting adanya tinjauan Pustaka terhadap karya yang telah tertulis sebagai *basic assumptions* guna mempermudah para penkaji hubungan internasional dalam menghasilkan karya lanjutan lainnya.<sup>9</sup> Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis belum menemukan masalah yang sama antara yang sudah dibahas sebelumnya dengan yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini. Tetapi penulis menemukan beberapa jurnal atau penelitian yang juga membahas permasalahan yang hampir sama dengan objek penelitian penulis diantaranya:

**Pertama**, Artikel jurnal tahun 2022 yang ditulis oleh Cory Welt, Specialist in Russian and European Affairs, dengan judul "*Russia's 2022 Invasion of Ukraine: Overview of U.S. Sanctions and Other Responses*".<sup>10</sup> Artikel jurnal ini membahas tinjauan sanksi Amerika Serikat dan sanksi internasional atas invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022, Amerika Serikat dan banyak negara di dunia telah mengutuk "Agresi militer yang belum pernah terjadi sebelumnya" Rusia sebagai "tidak beralasan dan tidak dapat dibenarkan." Setelah Rusia meluncurkan perang 2022, Amerika Serikat, Uni Eropa (UE), dan lainnya secara substansial meningkatkan

---

<sup>9</sup> Yanuar Ikbar. *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional* (Bandung: PT. Refeka Afika Aditama. 2014) Hlm. 25

<sup>10</sup> Cory Welt. 2022. *Russia's 2022 Invasion of Ukraine: Overview of U.S. Sanctions and Other Responses*. Congressional Research Service. IN11869 · VERSION 10 · UPDATED. Hal 1-3.

bantuan militer, kemanusiaan, dan ekonomi ke Ukraina dan memberlakukan serangkaian peningkatan sanksi berat terhadap Rusia. Selain itu, ratusan perusahaan AS dan lainnya telah ditarik, ditangguhkan, atau dibatasi operasi di atau dengan Rusia.

**Kedua**, Artikel jurnal tahun 2022 yang ditulis oleh Gaizka Ayu Satura, fakultas hukum Universitas Kristen Satya Wacana, yang berjudul “*PERTANGGUNG JAWABAN RUSIA ATAS INVASI TERHADAP UKRAINA*”.<sup>11</sup> Artikel jurnal ini membahas tanggung jawab negara dalam hukum internasional berkaitan mengenai bagaimana suatu negara memenuhi kewajibannya untuk bertanggung jawab atas hal-hal yang timbul dari tindakan-tindakan negara. Rusia mendapat berbagai sanksi dari pihak-pihak yang berupa kebijakan ekonomi, seperti, sanksi dari negara Amerika Serikat yang diumumkan oleh Presiden Joe Biden, yakni Washington memberikan sanksi kepada dua bank milik Rusia yaitu Bank pembangunan negara Vnesheconombank (VEB) dan Perusahaan Saham Gabungan Publik Promsvyazbank (PSB).

**Ketiga**, Artikel tugas ujian akhir semester tahun 2022 yang ditulis oleh Nudhea Arizka mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*Uni Eropa dan Amerika Serikat memberikan senjata baru kepada Ukraina*”.<sup>12</sup> Dikatakan Gedung Putih telah mengumumkan bahwa mereka akan mengirim tambahan \$ 450 juta dalam bentuk senjata baru ke Ukraina, termasuk sistem roket artileri mobilitas tinggi baru di bagian atas proposal Kyiv. Empat unit pertama dikerahkan dengan tentara Ukraina dilatih untuk mengoperasikannya. Namun, Presiden Joe Biden mendesak Kyiv untuk tidak menggunakannya untuk menyerang wilayah Rusia.

**Keempat**, Artikel jurnal tahun 2022 yang ditulis oleh Hardi Alunaza, Desy Nur Shafitri, Annisa Ernianda, dan Anggi Putri mahasiswa Universitas Tanjungpura berjudul “*Joe Biden Intervention In The Russian Invasion Effort*

---

<sup>11</sup> Gaizka Ayu Satura. 2022. *Pertanggung Jawaban Rusia atas invasi terhadap Ukraina*. Jurnal Ilmu Hukum ALETHEA. Vol 5. No 1. Hal 73-90

<sup>12</sup> Nudhea Arizka. 2022. *Uni Eropa dan Amerika Serikat memberikan senjata baru kepada Ukraina*. Tugas ujian akhir semester, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*Against Ukraine*".<sup>13</sup> Artikel jurnal ini membahas awal gerakan intervensi AS dalam konflik Ukraina-Rusia hingga kebijakan Presiden Joe Biden terkait invasi Rusia ke Ukraina, upaya intervensi Amerika Serikat berdasarkan permintaan bantuan dari Presiden Ukraina adalah sah di mata hukum internasional. Namun, mereka melakukan yang terbaik untuk tidak terlibat langsung secara militer pada awal gerakan intervensi Amerika. Pemerintahan Presiden baru Amerika Serikat, Joe Biden, baru-baru ini menindak Rusia karena berani mengerahkan pasukan di wilayah Ukraina. AS dan sekutunya tidak segan-segan menjatuhkan sanksi ekonomi kepada Rusia. Apalagi setelah invasi militer Rusia pada 24 Februari 2022 yang menewaskan banyak warga Ukraina dan meluluhlantakkan negara tersebut.

**Kelima**, Artikel jurnal tahun 2022 yang ditulis oleh Arianna Antezza, Andrew Frank, Pascal Frank, Lukas Franz, Ekaterina Rebinskaya and Christoph Trebesch dengan judul "*Which countries help Ukraine and how? Introducing the Ukraine Support Tracker*".<sup>14</sup> Artikel jurnal ini membahas tentang negara mana yang membantu Ukraina dan bagaimana memperkenalkan pelacak dukungan Ukraina yang mencantumkan dan menghitung bantuan militer, keuangan, dan kemanusiaan ke Ukraina sejak invasi Rusia pada 24 Februari 2022. Tujuan utama dari artikel jurnal ini adalah untuk mengukur skala bantuan ke Ukraina dan untuk membuat langkah-langkah dukungan sebanding di seluruh negara donor.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan memfokuskan pada Respons Amerika Serikat dalam konflik dan krisis yang terjadi di Ukraina, melalui kerjasama dan upaya-upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Rusia akhirnya benar-benar menyerang Ukraina, Presiden Vladimir Putin mengumumkan hal itu secara resmi sejak 24 Februari lalu. Ketika Rusia mulai menyerang Ukraina dan sirene di Kyiv untuk pertama kalinya berbunyi, beberapa orang khawatir kota itu akan jatuh ke tangan Rusia pada sore

---

<sup>13</sup> Hardi Alunaza, Desy Nur Shafitri, Annisa Ernianda, dan Anggi Putri. 2022. *Joe Biden Intervention In The Russian Invasion Effort Against Ukraine*. WIMAYA: Interdisciplinary Journal of International Affairs. Vol 3. No 1.

<sup>14</sup> Arianna Antezza, Andrew Frank, Pascal Frank, Lukas Franz, Ekaterina Rebinskaya and Christoph Trebesch. 2022. *Which countries help Ukraine and how? Introducing the Ukraine Support Tracker*. Kiel Working Paper, No. 2218

hari. Berbagai laporan menyebut konvoi militer Rusia dengan kendaraan lapis baja yang dilengkapi senjata datang dari arah barat laut. Serangan Rusia kemudian dimulai dengan ledakan di sejumlah kota di Ukraina, termasuk Kyiv, Odessa, Kharkiv dan Mariupol. Putin resmi menginvasi Ukraina dalam skala penuh dan mengumumkan invasi tersebut dalam pidato yang disiarkan televisi. Rusia melancarkan serangan militer besar-besaran di Ukraina melintasi perbatasannya dan membom sasaran militer. Dikatakan bahwa tujuan serangan Rusia ke Ukraina adalah untuk demiliterisasi dan "denazifikasi" Ukraina. Putin juga menegaskan bahwa siapa pun yang mencoba ikut campur akan mendapat balasan yang akan "mengakibatkan konsekuensi yang belum pernah dialami dalam sejarah".

Amerika Serikat (AS) tampak kerap turun tangan dalam sejumlah perang atau konflik militer yang terjadi antarnegara. Konflik tersebut, seperti di Vietnam (Vietnam Utara dan Vietnam Selatan), Korea (Korea Selatan dan Korea Utara), perang Teluk (Irak dan Kuwait), hingga Rusia dan Ukraina. Amerika Serikat merupakan negara yang sejak memenangkan Perang Dingin dari Uni Soviet, merasa menjadi satu-satunya negara adidaya di dunia. Padahal, dunia terus berkembang, politik terus mengalir, dan Uni Soviet yang ketika itu kalah, hari ini menjadi Rusia, yang tidak bisa juga dianggap negara biasa. Keberadaan Amerika Serikat disebut sebagai bagian dari kecenderungan negara itu mempertahankan hegemoninya sebagai negara adidaya satu-satunya di dunia pasca-perang dingin. Tak hanya itu, keterlibatannya juga sebagai bagian dari kecenderungan AS mengambil keuntungan atas ketidakstabilan Ukraina agar tidak sampai jatuh ke tangan Rusia. Untuk itu Amerika Serikat memberikan respons atas konflik dan krisis yang terjadi di Ukraina, meski Presiden AS Joe Biden telah memberikan sanksi baru terhadap Rusia, tetapi pihaknya menegaskan tidak akan mengirim pasukan ke Ukraina. Biden juga sangat berhati-hati untuk menjelaskan bahwa AS tidak agresif terhadap Rusia. Namun meskipun tidak mengirim pasukan ke Ukraina, AS sejak 2014 telah mengurusi dana bantuan militer ke Ukraina.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Kebijakan Luar Negeri

Definisi kebijakan luar negeri menurut Holsti adalah gagasan atau tindakan yang dirancang oleh pembuat keputusan suatu negara untuk menyelesaikan permasalahan maupun mempromosikan sejumlah perubahan, pada perilaku sebuah atau beberapa aktor negara lain maupun non negara; ataupun juga mengubah atau mempertahankan sebuah objek, kondisi atau praktek di lingkungan eksternal. Kebijakan luar negeri tidak hanya mengandung komponen gagasan, tetapi juga komponen tindakan karena hal yang dilakukan pemerintah kepada pihak lain untuk menghasilkan orientasi, memenuhi peran atau mencapai dan mempertahankan tujuan tertentu. Tindakan pada dasarnya merupakan satu bentuk komunikasi yang dimaksudkan untuk mengubah atau mendukung perilaku pemerintah negara lain yang sangat berperan untuk menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pemerintah yang bersangkutan. Tindakan dapat juga dianggap sebagai isyarat yang dikirimkan oleh seorang aktor untuk mempengaruhi pandangan si penerima mengenai si pengirim.<sup>15</sup>

Menurut Holsti, dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam pemerintahan suatu negara dan dalam wilayah domestik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dalam ruang lingkup internasional dan bukan dari dalam negara. Beberapa faktor yang internal mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara, yaitu *Social Economic/Security needs, National Attributes, Government Structure/Philosophy, Geographical and Topographic Characteristic, Public Opinion and Bureaucracy, dan Ethical Consideration*.<sup>16</sup> Faktor eksternal yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara, yaitu *Structure of System, Structure of World Economic,*

---

<sup>15</sup> Kalevi J. Holsti. *International Politics: A Framework for Analysis*, 6th ed. (New Jersey: Prentice Hall International, 1992), 82

<sup>16</sup> Holsti, *International Politics: A Framework for Analysis*, 6 ed., 274-341

*Purpose and actions of other actor, Global and Regional Problem, dan International Law and World Opinion.*<sup>17</sup>

Holsti juga didukung oleh pandangan lain dari Alex Mintz dan Karl DeRouen yang memandang bahwa memang terdapat faktor internasional dan domestik yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara terhadap negara lain. Hanya saja Mintz menambahkan adanya faktor psikologi, gender, dan kebudayaan dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri selain faktor internasional dan domestik. Faktor internasional yang mempengaruhi kebijakan luar negeri meliputi *Deterrence, Arms races, Strategic surprise, Alliance formation, dan Regime type of the adversary.*<sup>18</sup> Sedangkan faktor domestik yang mempengaruhi kebijakan luar negeri meliputi *Diversionsary tactics, Economic interests, Public opinion, Electoral cycles, dan The Effect of Domestic and International Factors on Foreign Policy Decisions: Two-Level Games.*<sup>19</sup>

Faktor internasional yang memengaruhi kebijakan luar negeri meliputi:

- **Deterrence**, juga dapat diartikan pencegahan, merupakan konsep yang digunakan oleh negara-negara pada kancah perpolitikan internasional untuk menekan ‘rival’ nya atau dalam kata lain memberikan sebuah gertakan pada negara lain.
- **Arms Races**, juga dapat diartikan perlombaan senjata, merupakan suatu proses dimana negara-negara berlomba-lomba untuk memperkuat kekuatan militernya dengan cara meningkatkan jumlah dan kualitas senjata yang dimilikinya. Proses ini bertujuan untuk memperkuat posisi negara dalam konflik atau mempertahankan keamanan nasional.
- **Strategic Surprise**, juga dapat diartikan kejutan strategis, pemaksaan pemakaian sebuah jalan yang tidak diduga pada waktu yang tidak diduga

---

<sup>17</sup> Holsti, *International Politics: A Framework for Analysis*, 6 ed., 271-274

<sup>18</sup> Alex Mintz dan Karl DeRouen Jr. *Understanding Foreign Policy Decision Making*. (New York: Cambridge University Press, 2010), 121-129

<sup>19</sup> Mintz dan DeRouen, *Understanding Foreign Policy Decision Making*, 130-134

guna melawan target yang tidak diduga, dengan mengupayakan untuk meningkatkan metode perang yang konvensional.

- **Alliance Formation**, juga dapat diartikan pembentukan aliansi, faktor ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara yang dapat dikategorikan dari lingkungan eksternal suatu negara.
- **Regime Type of The Adversary**, juga dapat diartikan jenis rezim musuh, faktor ini berpengaruh ketika masa-masa krisis suatu negara. Negara yang memiliki paham yang demokratis tidak akan mengambil jalan perang dengan negara demokrasi yang lain. Hal ini dikarenakan terdapat sesuatu yang melekat di dalam demokrasi untuk membawa sengketa ke dalam penyelesaian secara damai daripada kontak fisik/senjata secara langsung.

Faktor internasional yang dikemukakan oleh Alex Mintz yang ada dalam penelitian ini berfokus pada *deterrence*, *arms races*, dan *alliance formation*. *Deterrence* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Amerika Serikat memberikan tekanan kepada Rusia seperti yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat dengan memberikan sanksi ekonomi ke Rusia untuk melemahkan perekonomiannya, selain itu Amerika Serikat juga mengirim bantuan senjata dan militer secara terus-menerus kepada Ukraina guna membantu dalam konflik melawan Rusia, dan juga Amerika Serikat menempatkan pasukannya di negara sekutu NATO khususnya yang berbatasan langsung dengan Ukraina untuk melindungi dan mencegah negara sekutunya apabila diserang oleh Rusia. *Arms Races* dalam penelitian ini adalah Amerika Serikat yang tidak mau kalah dengan Rusia secara Amerika Serikat merupakan negara adidaya terbesar di dunia pasca perang dingin serta demi mempertahankan hegemoninya, maka dari itu Amerika Serikat terus menyuplai alat senjata dan militer modernnya ke Ukraina untuk membantu melawan Rusia, sampai akhirnya Amerika Serikat menjadi negara urutan pertama yang paling banyak menyumbangkan bantuan senjata dan militer ke Ukraina. *Alliance Formation* dalam penelitian ini adalah Amerika Serikat memegang teguh prinsip pasal 5 NATO dimana setiap negara anggota wajib

membantu anggota lainnya jika diserang musuh, memang Ukraina bukanlah anggota NATO tetapi Amerika Serikat berusaha mencegah dan melindungi negara sekutunya yg berbatasan langsung dengan Ukraina dan juga ini sebagai bagian dari kecenderungan Amerika Serikat mengambil keuntungan atas ketidakstabilan Ukraina agar tidak sampai jatuh ke tangan Rusia.

Sementara itu, faktor domestik yang memengaruhi terbentuknya kebijakan luar negeri meliputi:

- **Diversiónary Tactics**, juga dapat diartikan taktik pengalihan, merupakan kebijakan luar negeri yang dilakukan apabila terjadi perselisihan dalam sebuah negara, dan untuk mempertahankan posisi pemimpin dalam negara, dengan mengalihkan isu tersebut terhadap isu yang muncul dari ancaman luar.
- **Economic Interests**, juga dapat diartikan kepentingan ekonomi, Proses pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara dipengaruhi oleh motif kepentingan ekonomi dari negara tersebut.
- **Public Opinion**, juga dapat diartikan opini publik, merupakan respon dari adanya tekanan publik secara domestik sehingga memengaruhi pembentukan kebijakan luar negeri.
- **Electoral Cycles**, juga dapat diartikan siklus pemilu, syarat bahwa sebuah negara dikatakan sebagai negara yang demokratis adalah melakukan pemilihan umum, dan pada umumnya rezim cenderung membentuk kebijakan yang membuat rakyatnya menjadi senang dengan kebijakan tersebut.
- **Two-Level Games**, juga dapat diartikan politik dua ranah, merupakan konsep yang membahas politik dua ranah yaitu internasional dan domestik. Dasar dari konsep ini yaitu bahwa suatu proses atau langkah internasional sebuah negara mempertimbangkan segala hal yang terkait dengan kepentingan pembuat kebijakan dalam negaranya.

Untuk faktor domestik yang ada dalam penelitian ini lebih fokus ke *Diversiónary Tactics* dan *Economic Interest*. *Diversiónary Tactics* dalam penelitian

ini adalah Amerika Serikat sengaja menjaga krisis agar tetap intens demi meraup sejumlah keuntungan, seperti melegitimasi kehadiran militernya di Eropa dengan mengutuk Rusia dan “meracuni” hubungan Rusia dengan Uni Eropa. Lalu meningkatkan ketidakpastian dan kekhawatiran untuk membahayakan ekonomi zona euro sehingga akan ada lebih banyak pelarian modal dari benua ke AS dan dengan demikian mengurangi tekanan inflasi AS. Serta menggunakan ketegangan untuk menimbulkan masalah bagi hubungan China-Rusia. Dengan kata lain, AS mengorbankan keamanan Ukraina untuk menjalankan strateginya sendiri untuk bersaing dengan Rusia. *Economic Interest* dalam penelitian ini adalah Amerika Serikat kerap memberikan bantuan militer pada Ukraina dikatakan memiliki niatan tersembunyi, pemerintahan Joe Biden dituding justru sengaja memperpanjang konflik. Amerika Serikat dituding mengharapkan konflik berkepanjangan di Ukraina untuk keuntungannya sendiri. Setelah dimulainya krisis Ukraina, hampir semua yang dilakukan Washington adalah untuk memperpanjang konflik, dan untuk ini, semua jenis mobilisasi dan upaya dilakukan. Amerika Serikat memanfaatkan kekacauan yang ada untuk kepentingan produsen senjata AS. Pasalnya, setelah konflik terjadi, dikabarkan saham produsen perusahaan terkait telah mengalami pertumbuhan signifikan.

Dari penjelasan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan luar negeri adalah sebagai reaksi terhadap perubahan lingkungan internasional dalam bentuk strategi dan rencana yang dirumuskan oleh para pembuat kebijakan suatu negara. Dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri, suatu negara sangat bergantung dan dipengaruhi oleh segala komponen yang muncul dari dalam dan luar negeri. Perhitungan terhadap hal tersebut merupakan suatu hal yang penting dan mutlak dalam proses pengambilan keputusan untuk kebijakan luar negeri.

Teori kebijakan luar negeri sangat berhubungan dengan skripsi ini yang berjudul “Respons Amerika Serikat Terhadap Invasi Rusia ke Ukraina Tahun 2022”. Dimana Amerika Serikat memberikan respons terhadap invasi tersebut dengan cara memberikan kebijakan yakni sanksi ekonomi kepada Rusia dengan alasan untuk membuat Rusia lemah, seperti pembatasan pada transaksi dengan bank

sentral Rusia, penanggulangan hubungan perdagangan normal dengan Rusia, hingga melarang masuk dan menggunakan wilayah udara dan pelabuhan Amerika Serikat. Dan juga AS memberikan dukungan kepada Ukraina berupa bantuan dana militer dan juga bantuan ekonomi.

### 2.2.2 Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional adalah hal hal yang ingin dicapai terkait dengan kebutuhan suatu bangsa atau negara. Dalam upaya untuk mencapai kepentingan nasional, suatu negara harus memiliki kebijakan dan kekuatan. Kepentingan nasional merujuk pada tujuan dan cita-cita suatu negara dalam mencapai suatu kesejahteraan baik dalam ekonomi maupun keamanan negara.<sup>20</sup> Kepentingan nasional merupakan tujuan negara untuk mempertahankan dan menambah kekuasaan ke negara lain.<sup>21</sup>

Menurut Anak Agung Banyu Perwita kepentingan nasional adalah tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Kepentingan suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara yang paling vital seperti pertahanan, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Joseph Fankel, kepentingan nasional adalah deskripsi paling komprehensif dari nilai-nilai kompleks kebijakan luar negeri dan perilaku internasional pada umumnya.<sup>23</sup>

Menurut T. May Rudy , kepentingan Nasional (National Interest) adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan bangsa/negara atau sehubungan dengan hal yang dicita-citakan.<sup>24</sup> Dalam hal ini kepentingan nasional

---

<sup>20</sup> Oppenheim, Felix E. 1987. "National Interest, Rationality, and Morality". *Political Theory*. Vol. 15. No. 3. Hal. 369-389.

<sup>21</sup> Clinton, W. David. 1986. "The National Interest: Normative Foundations". *The Review of Politics*. Vol. 48. No. 4. Hal 495-519.

<sup>22</sup> Banyu Perwita, Anak Agung dan Mochamad Yani, Yanyan. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hlm 35.

<sup>23</sup> Joseph Frankel, *The Nasional Interest*, Pall Mall, London, 1970, Hal 26-27.

<sup>24</sup> Rudy T. May . (2002). *Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Refika Aditama: Bandung

yang relatif tetap dan sama diantara semua negara/bangsa ialah keamanan (mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayah) serta kesejahteraan. Kedua hal pokok ini, yaitu keamanan (security) dari kesejahteraan (prosperity), pasti terdapat serta merupakan dasar dalam merumuskan atau menetapkan kepentingan nasional bagi setiap negara.

Selain itu definisi kepentingan nasional menurut Hans J. Morgenthau dalam bukunya *Politics Among Nations*, kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, mempertahankan identitas fisik, politik, dan budaya dari gangguan negara lain, dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik.<sup>25</sup>

Kepentingan nasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu kepentingan nasional primer dan kepentingan nasional sekunder. Kepentingan primer merupakan kepentingan yang diprioritaskan oleh suatu negara karena keberadaannya yang sangat penting, contohnya menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan wilayah kekuasaan serta eksistensi negara. Sedangkan kebutuhan nasional sekunder merupakan kepentingan yang mengutamakan kepentingan masyarakat. “Seluruh negara memiliki kepentingan untuk mencari kekuasaan atau pengaruh”.<sup>26</sup>

Melihat penjelasan teori diatas, terlihat jelas bahwa Amerika Serikat memiliki alasan dan tujuan kenapa melakukan dukungan dan sanksi yakni demi kepentingan negara. Amerika Serikat memang terlibat dalam kasus invasi ini, tidak hanya tentang bagaimana AS harus merespons, tetapi juga tentang sejauh mana invasi tersebut merupakan ancaman bagi demokrasi. Pasal 5 dalam kesepakatan NATO menjadi salah satu alasan utama AS membela Ukraina mati-matian jika diserbu Rusia, selain itu karena AS merupakan negara terbesar dengan militer terkuat di antara anggota NATO lainnya. Keberadaan Amerika Serikat disebut

---

<sup>25</sup> Morgenthau J, Hans, *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*, New York: Alfred A. Knopf, 1978, hlm 4.

<sup>26</sup> Miroslav, Nincic. (1999). *The National Interest and Its Interpretation*, *The review of Politics*, Vol. 61, No. 1. P. 29-55

sebagai bagian dari kecenderungan negara itu mempertahankan hegemoninya sebagai negara adidaya satu-satunya di dunia pasca-perang dingin. Tak hanya itu, keterlibatannya juga sebagai bagian dari kecenderungan AS mengambil keuntungan atas ketidakstabilan Ukraina agar tidak sampai jatuh ke tangan Rusia dan juga ingin Rusia lemah.

### 2.2.3 Konflik Internasional

Kata konflik dalam bahasa latin disebut *confligere* yang berarti menyerang bersama yang berkonotasi secara fisik atau moral atau bahkan kedua-keduanya.<sup>27</sup> Konflik kadang-kadang digunakan untuk merujuk kepada ketidak konsistenan terhadap gerakan-gerakan, sentimen, klaim, entitas yang mana proses penyelesaiannya tidak konsisten.<sup>28</sup>

Perbedaan pendapat dalam konflik yang terjadi biasanya diselesaikan dengan jalan tanpa kekerasan dan dengan adanya konflik biasanya dapat menghasilkan situasi yang lebih baik bagi sebagian pihak atau keseluruhan pihak yang terlibat, dalam hal ini konflik tetap berguna terlebih jika kita menyadari bahwa konflik sebenarnya adalah bagian yang selalu ada dalam keberadaan manusia.

Sumber konflik terletak pada sistem negara-negara kebangsaan itu sendiri yang dilandasi dengan sikap “egosentrisme” yaitu aspirasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kekuatan negara dalam hubungannya dengan negara lain.

Menurut pakar HI, James Dougherty dan Robert Pfaltzgraff, istilah konflik biasanya mengacu pada suatu kondisi dimana satu kelompok manusia (yang bisa diidentifikasi berdasarkan suku, etnis, linguistik, budaya, agama, sosioekonomi, politik, atau yang lainnya) melakukan perlawanan secara sadar terhadap satu atau beberapa kelompok lainnya karena kelompok ini dianggap mengejar tujuan-tujuan yang tampak tidak kompatibel.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Jhon Burton, Frank Dukes, Conflict: *Reading in Management and Resolution*. Centre for Conflict Analysis and Resolution, George Mason University Virginia, USA. Hampshire. The Mcmilan Press. Hlm 15.

<sup>28</sup> Jhon Burton, Franks Dukes, *ibid.* hlm 15.

<sup>29</sup> Dr. Umar Suryadi Bakry. Dasar-Dasar Hubungan Internasional. Perpustakaan Nasional:

Louis Kriesberg mendefinisikan konflik sebagai sebuah situasi di mana dua atau lebih aktor, seperti individu, kelompok, atau masyarakat, mengejar tujuan-tujuan yang tidak bersesuaian (*incompatible goals*), termasuk perbedaan pendapat tentang distribusi, kelayakan, dan legitimasi mengenai sebuah objek tertentu. Anjan K. Dahal juga menyatakan bahwa konflik merupakan hasil dari preferensi atau kepentingan yang saling bertentangan (*incompatible preferences*), meskipun menurutnya konflik juga tidak harus dalam bentuk kekerasan atau perang. Dalam perspektif yang tidak jauh berbeda, Muhammad Syukri Shafee berpendapat bahwa konflik bisa berupa ketegangan antara dua kubu karena mereka dihadapkan pada hal-hal yang tidak bersesuaian.<sup>30</sup>

Menurut Juliet Kaarbo dan James Lee Ray, Konflik internasional secara umum cukup dibagi menjadi dalam dua kategori, yaitu *Inter-state wars* (perang antar negara) dan *Internal wars* (perang saudara dalam satu negara). *Inter-state conflict* adalah sengketa antar dua atau lebih negara-bangsa atau pelanggaran dalam aliansi negara-negara. Adapun *internal conflict* atau *intra-state conflicts* adalah konflik antar kelompok yang terjadi dalam negeri suatu negara, namun memiliki dampak terhadap hubungan antar negara.<sup>31</sup>

Rusia melakukan invasi ke Ukraina termasuk ke *inter-state conflict*, Rusia menginvasi Ukraina bermaksud untuk memaksa perubahan di Ukraina yakni Rusia ingin kepemimpinan Ukraina diganti menjadi pro Moskow. Akibat penyerangan tersebut banyak negara-negara dan juga organisasi internasional yang turut terlibat atas konflik ini. Kasus tersebut telah menjadi kasus konflik internasional dimana berawal dari konflik yang melibatkan 2 negara yakni Rusia dan Ukraina, dan sekarang bertambah dengan negara-negara lain dan juga organisasi internasional. Pasalnya tak hanya AS yang juga ikut membantu Ukraina, ada negara-negara dari Uni Eropa juga yang ikut membantu. Belum lagi AS berpegang teguh pada Pasal 5 dalam kesepakatan NATO, singkatnya dalam perjanjian tersebut berisikan janji

---

Katalog Dalam Terbitan. 2017. Hlm. 67.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 68

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 70

setia setiap negara anggota yang akan membantu anggota lainnya jika diserang musuh. Pasal tersebut berisi prinsip perjanjian kolektif, yang menjamin sumber daya dari semua anggota NATO bisa digunakan dan dikerahkan guna melindungi negara anggota mana pun yang tengah terancam hingga diserang musuh.

### 2.3 Kerangka Berfikir

